

ABSTRAK

Devita Yuliana, NIM. 1630210028, “Ritus Peralihan Masyarakat Sedulur Sikep Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)”. Skripsi, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Ushuluddin Program Studi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam IAIN KUDUS, 2020.

Skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Ritus Peralihan Masyarakat Sedulur Sikep Dalam Perspektif Aqidah Islam di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Desa Klopoduwur merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang penduduknya adalah komunitas Samin atau Sedulur Sikep. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1). Prosesi ritus peralihan inisiasi menjadi Samin pada masyarakat Samin di Klopoduwur. 2) Makna ritus peralihan tersebut bagi masyarakat Samin di Klopoduwur. 3) Ritus peralihan dalam perspektif aqidah Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Field research (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dikumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini berhasil memperoleh tiga temuan yaitu: 1) Prosesi inisiasi menjadi Samin, bahwa ritual atau tradisi yang dilakukan jika masyarakat non Samin akan menjadi pengikut Samin dan menjadi penerus generasi selanjutnya Samin Surosentiko yaitu mereka melakukan ritual puasa *Ngrowot* dan puasa *Deder*. Kegiatan itu dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur di penghujung bulan suro (Tahun Jawa) setelah mereka melakukan tirakat dengan laku *deder* dan *ngrowot* selama 7 hari. 2) Makna ritus peralihan tersebut bagi masyarakat Samin, makna dalam ritus peralihan yaitu: sebagai sarana mempererat pesaudaraan kita antar masyarakat atau Masyarakat Samin percaya bahwa terbukti adanya pengalaman pada ritual keagamaan yang mendapatkan keselamatan, kelancaran rezeki, dan keinginan pribadinya. 3) Ritus peralihan dalam perspektif aqidah Islam, yaitu dalam melaksanakan ritus peralihan inisiasi menjadi Samin menyimpang dari ajaran Islam karena dilihat dari segi waktunya berbeda dengan Islam atau tidak sesuai dengan aturan kaidah Islam seperti puasa *Ngrowot* dan puasa *Deder* yang dilakukan pada malam hari sedangkan Islam melakukan puasa pagi hari. Sedangkan dalam pelaksanaan Doa dan Selamatan tidak menyimpang dari ajaran Islam dikarenakan dengan adanya Doa dan Selamatan yaitu untuk memohon kepada Allah atas apa yang diinginkan, juga untuk dihindarkan dari segala mara bahaya.

Kata Kunci: Ritus, Peralihan, Masyarakat Sedulur Sikep, Aqidah Islam